

INTISARI

Latar belakang : Di negara berkembang, masalah obat yang umum dijumpai adalah regulasi obat yang kurang efisien, kurangnya ketersediaan obat esensial, dan tingginya perilaku penggunaan obat yang tidak rasional. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan obat yang tidak rasional adalah kurangnya pendidikan mengenai prinsip pengobatan bagi calon dokter.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *problem based learning* (PBL) terhadap pencapaian kompetensi farmakoterapi.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan *Kolerasi product moment pearson*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional stratified random sampling*. Dengan cara membagikan kuisioner yang telah divalidasi kepada 230 responden berdasarkan uji validasi *problem based learning* dan kompetensi farmakoterapi. Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa PSPD angkatan 2015 sebanyak 73 responden (31,7%), 2016 sebanyak 81 responden (35,2%) dan 2017 sebanyak 76 responden (33%). Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 230 dan kembali sebanyak 230.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *problem based learning* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi farmakoterapi mahasiswa dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Nilai koefisiensi kolerasi pada angkatan 2015 $r = 0,626$, angkatan 2017 $r = 0,742$ yang menandakan bahwa hasil dari penelitian ini memiliki hubungan kuat, sedangkan pada angkatan 2016 $r = 0,513$ menandakan bahwa hasil dari penelitian ini memiliki hubungan yang cukup. Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* ini mampu meningkatkan kemampuan penguasaan materi dan pemecahan kasus terkait pemberian pelayanan informasi obat oleh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah sistem informasi obat.

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara *problem based learning* terhadap kompetensi farmakoterapi pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata Kunci : *problem based learning* , *kompetensi*, *farmakoterapi*, *kompetensi farmakoterapi*.

ABSTRACT

Background : In developing countries, common drugs problems are inefficient drug regulation, lack of availability of essential drugs, and high irrational use of drugs. One of the factors that influence irrational drug use is the lack of education regarding the principle of treatment for prospective doctors.

Objective : This study aimed to study the effect of problem-based learning (PBL) methods on competency competencies in pharmacotherapy.

Method : This research is a descriptive analysis research using the product moment Pearson correlation. The sampling technique in this study used proportional stratified random sampling. Distributing validated questionnaires to 230 respondents based on problem based learning validation tests and pharmacotherapy competencies. Respondents in this study consisted of 73 students (31.7%), 2016 PSPD students, 81 respondents (35.2%) and 2017 76 respondents (33%). The number of questionnaires distributed was 230 and returned as many as 230.

Results : The results of this study indicate that the method of problem based learning has a significant effect on the competency of pharmacotherapy students with a value of $p = 0,000$ ($p < 0,005$). The value of correlation coefficient in class 2015 $r = 0.626$, class 2017 $r = 0.742$ which indicates that the results of this study have a strong relationship, while in force 2016 $r = 0.513$ indicates that the results of this study have sufficient relationships. The application of problem based learning is able to improve the mastery of material skills and problem solving related to the provision of drug information services by students participating in drug information system courses.

Conclusion : There is a relationship between problem based learning on pharmacotherapy competencies in medical students at Muhammadiyah University of Yogyakarta.

Keywords: problem based learning, competence, pharmacotherapy, pharmacotherapy competencies.